



Keefektifan Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu dalam Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Aldifron^{1*}, Dina Ramadhanti², Aruna Laila³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Sumatera Barat, Sumatera Barat, Indonesia

*E-mail: aldifron@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran demonstrasi bisu terhadap keterampilan menulis teks prosedur. Penelitian menggunakan metode quasi-eksperimen. Rancangan yang dipilih adalah *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah 38 siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. Instrumen penelitian terdiri atas tes unjuk kerja keterampilan menulis teks prosedur, LKPD keterampilan menulis teks prosedur melalui model demonstrasi bisu, dan RPP terkait. Prosedur penelitian adalah pelaksanaan pretes keterampilan menulis teks prosedur sebelum perlakuan, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur melalui model demonstrasi bisu, dan postes keterampilan menulis teks prosedur. Untuk mengetahui efektivitas model demonstrasi bisu dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik yakni uji t sampel berpasangan secara manual tetapi divalidasi melalui SPSS. Hal ini dilakukan karena semua uji asumsi yakni uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi. Uji t satu sampel untuk data pretes 0,114 pada sig. 0,910 sehingga sig. 0,910 > 0,05 maka Ho diterima. Dengan demikian, perkiraan mean pretes maksimal 11 (52,38%) terhadap hasil pretes 11,03 (52,51%) ternyata benar berkategori rendah. Uji t satu sampel untuk data postes sebesar -1,734 pada sig. 0,091 sehingga sig. 0,091 > 0,05 maka Ho diterima. Dengan demikian, perkiraan mean pretes maksimal 16,5 (78,57%) terhadap hasil postes 16,47 (78,38%) ternyata benar yang berkategori tinggi. Uji t sampel berpasangan = 46,381. Nilai ini berada pada sig. 0,00 < nilai alpha 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak. Kesimpulannya, model demonstrasi bisu efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

Kata Kunci: model demonstrasi bisu, menulis teks prosedur, metode quasi-eksperimen

The Effectiveness of the Silent Demonstration Learning Model on Procedure Text Writing Skills

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the silent demonstration model on the skills of writing procedure texts. The study used a quasi-experimental method. The design chosen was a one group pretest-posttest design. The research subjects were 38 eleventh grade students of SMA Negeri 16 Padang, West Sumatra. The research instrument consisted of a test of writing procedure text skills, student worksheets of writing procedure text skills through the silent demonstration model, and lesson plans for learning procedure text writing skills for class XI. The research procedure was the implementation of the pre-test of writing procedure text skills, the implementation of the procedure text writing skill learning through silent demonstration model, and the post-test of the skill of writing procedure text. The effect of the surveyed learning model in learning was analyzed using an inferential statistical procedure, namely the paired sample t test which was carried out manually. This is done because all the assumption tests, namely the normality test and the homogeneity test, are met. Paired sample t test = 46,381. This value is in sig. 0.00 < alpha value 0.05. Thus, Ho is rejected. In conclusion, the silent demonstration model is effective for learning writing procedural text skills for eleventh grade students of SMA Negeri 16 Padang.

Keywords: silent demonstration model, writing procedural text skill, quasi-experiment method

Submitted
13/12/2021

Accepted
28/12/2021

Published
02/01/2022

Citation	Aldifron, A., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Demonstrasi Bisu terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 111-120</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.17
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Banyak model pembelajaran telah, sedang, dan diyakini akan dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan pengajaran melalui berbagai eksperimen. Model itu ada yang bersifat khusus dan ada pula yang universal yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan pembelajaran. Di antara model pembelajaran itu adalah model demonstrasi bisu (*silent demonstration model*).

Model demonstrasi bisu (*silent demonstration*) merupakan strategi yang digunakan ketika guru sedang mengajar jenis prosedur langkah demi langkah (*step-by-step*) dengan demo sebisu mungkin. Istarani (2011:216-217) mengatakan bahwa demonstrasi bisu dapat digunakan untuk mengajar langkah-langkah suatu proses atau keterampilan. Dengan mendemonstrasikan langkah-langkah suatu prosedur dengan cara diam dan dapat mendorong siswa untuk tetap menjaga perhatiannya dalam suatu proses pembelajaran. Strategi ini dapat digunakan dengan baik untuk mengajarkan keterampilan atau materi-materi yang menuntut kerja psikomotorik. Menurut Silberment L. Melvin (dalam Martiani, 2020:298) strategi demonstrasi bisu merupakan strategi untuk digunakan manakala Anda mengajarkan prosedur tahap demi tahap, dengan memperagakan sebuah prosedur tanpa banyak bicara.

Model demonstrasi bisu juga dikemukakan oleh Hisyam (2008:79) bahwa model ini merupakan strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan suatu langkah-langkah proses atau keterampilan yang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi bisu ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang memperagakan suatu prosedur atau tahap tahapan mengerjakan atau membuat sesuatu dengan sebisu mungkin tanpa banyak bicara.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2018. Pembelajaran semua aspek bahasa berbasis teks baik nonnaratif maupun teks naratif

(Mahsun, 2014:26). Di jenjang SMA/SMK/MA tercantum teks prosedur sebagai basis pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI melalui 2 pasang KD di antara 20 pasang KD yakni:

- 1) KD-3.1 Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur (pengetahuan) dan KD-4.1 Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis (keterampilan);
- 2) KD-3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur (pengetahuan) dan KD-4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan (keterampilan).

Di antara dua aspek produktif menurut kurikulum di atas adalah keterampilan menulis. Maksudnya, penelitian ini menggunakan KD di atas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibatasi kepada aspek menulis. Melalui KD itu, untuk aspek menulis, para siswa diharapkan memiliki keterampilan menuangkan gagasan faktual tentang prosedur membuat dan atau mengadakan sesuatu.

Adalah SMA Negeri 16 Padang. Menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI, pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model demonstrasi bisu belum pernah dilakukan termasuk untuk mencapai tujuan terampil menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, model demonstrasi bisu menarik perhatian untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 16 Padang, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan utama untuk menambah variasi model pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Berdasarkan batasan masalah di atas, dirumuskan 3 masalah dalam penelitian. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur



siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang tanpa menggunakan model demonstrasi bisu? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang dengan menggunakan model demonstrasi bisu? *Ketiga*, bagaimanakah keefektifan model pembelajaran demonstrasi bisu terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang?

Tujuan penelitian ini selaras dengan masalah. *Pertama*, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang tanpa menggunakan model demonstrasi bisu. *Kedua*, untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang dengan menggunakan model demonstrasi bisu. *Ketiga*, untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran demonstrasi bisu terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

SMA Negeri 16 Padang dipilih karena mempertimbangkan banyak aspek. Aspek utama adalah kesediaan manajemen sekolah untuk dapat memberikan izin pelaksanaan eksperimen penggunaan model ini terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur. Aspek lain adalah kemudahan untuk mengakses tempat penelitian baik dari prospektif letak kampus maupun tempat tinggal dengan tempat penelitian.

Teks merupakan sebuah wacana yang berbentuk lisan dan tulisan. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori-teori para ahli sebagai berikut.

Priyatni (2014:65) mengemukakan bahwa teks merupakan proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula. ketika Menyusun teks untuk tujuan tertentu,

berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan kita gunakan agar pesan tersampaikan secara tepat. Tidak hanya itu, teks juga dikatakan apabila kita merangkai kata-kata untuk mengomunikasikan gagasan atau makna, sebenarnya.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan pengertian teks yang diungkapkan (Mahsun, 2014:1) dan Ramadania (2016:228) bahwa teks merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan dalam kegiatan sosial baik lisan maupun tulisan dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks juga merupakan realisasi sistem nilai, norma sosial, proses sosial dengan tujuan sosialnya. Jadi dapat dikatakan bahwa teks adalah suatu hasil karya tulis yang timbul dari proses sosial yang melibatkan norma sosial dan sistem nilai pada tujuan sosial tertentu dalam konteks situasi tertentu pula.

Teks merupakan suatu bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dalam konteks tertentu. Teks juga diklasifikasikan menjadi dua jenis, hal ini akan diperjelas oleh Mahsun (2014:15-17) yang menyatakan bahwa dua jenis teks tersebut yaitu, teks tunggal genre mikro dan teks majemuk makro. Adapun teks yang tergolong pada genre tunggal mikro adalah dongeng, mite, fabel, cerita personal, cerita sejarah, sejarah dan sebagainya. Jenis teks yang tergolong dalam genre majemuk makro teks-teks naskah akademik seperti, teks usul penelitian (proposal), skripsi, tesis, disertasi, artikel dan abstrak.

Teori yang relevan dengan subbab teks prosedur meliputi (a) pengertian teks prosedur (b) struktur teks prosedur (c) kaidah kebahasaan teks prosedur.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal langkah demi langkah yang tepat secara berurut sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini dapat dikuatkan oleh Mahsun (2014:30) yang menyatakan bahwa teks prosedur adalah teks yang bertujuan untuk memberikan pengarahan atau pengajaran tentang langkah-langkah sesuatu yang telah ditentukan. Teks prosedur juga berisikan suatu pengamatan ataupun percobaan tentang mengerjakan suatu hal.

Hal ini berbeda dengan pendapat yang disampaikan Kosasih (2014: 67) yang mengatakan



teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara terperinci, lengkap dan jelas tentang melakukan sesuatu. Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah prosedur atau urutan tentang mengerjakan sesuatu. Jadi dapat disimpulkan teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan prosedur suatu kegiatan secara jelas dan terperinci dalam melakukan suatu kegiatan yang berproses seperti memperbaiki kabel yang rusak

Teks prosedur memiliki struktur yang membangun. Adapun struktur teks prosedur yang dikemukakan oleh Kosasih (2014:68) yaitu: pengantar yang berisi tujuan berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan; langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu; penutup.

Struktur teks prosedur berikutnya juga dikemukakan oleh Priyatni (2014:87) yaitu: judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melakukan prosedur, dan prosedur atau tahapan dengan urutan yang benar.

Teks prosedur juga memiliki kaidah kebahasaan yang mengatur efektifnya kalimat dalam penyusunan teks prosedur. Hal ini dapat dikuatkan dengan adanya teori Kosasih (2014:71)

kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks meliputi. *Pertama*, karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks hanya menggunakan kalimat perintah. Bahkan, dalam contoh di atas, kalimat perintah itu pun digunakan sebagai anak judul. *Kedua*, konsekuensi dari penggunaan kalimat perintah. *Ketiga*, teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan. *Keempat*, seharusnya banyak pula digunakan kata-kata petunjuk waktu seperti, beberapa menit kemudian dan setengah jam kemudian. *Kelima*, terkadang menggunakan kata

yang menyatakan urutan langkah kegiatan seperti kedua, ketiga dan seterusnya. *Keenam*, banyak menggunakan keterangan cara misalnya, dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan. *Ketujuh*, banyak menggunakan kata teknis sesuai dengan temanya. Misalnya cara agar berlalu lintas yang baik lebih banyak menggunakan kata SIM dan STNK. *Kedelapan*, dalam petunjuk yang berupa resep dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai termasuk jumlah urutan ataupun bentuknya.

Penelitian tentang menulis teks prosedur sudah banyak dilakukan. Berikut ini ditampilkan 2 penelitian itu walau ada yang tidak menggunakan model yang sama.

Pertama, Kusumah, Usada, & Permana (2019) menulis artikel yang berjudul 'Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Discovery Learning'. Artikel ini dimuat dalam *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 6, November 2019, 949-966*.

Kedua, Lestari, Herdiantina, & Sudrajat (2018) juga menulis artikel dengan judul 'Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi'. Artikel ini dimuat dalam *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 5, September 2018, 815-820*.

Selanjutnya dirumuskan hipotesis. Selaras dengan masalah, disajikan 3 hipotesis di bawah ini.

Pertama, H_0 = keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang tanpa menggunakan model demonstrasi bisu berkategori rendah; skor mean maksimum diperkirakan hanya 14 dari 27 (51,85 persen) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95. H_1 = keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas



XI SMA Negeri 16 Padang tanpa menggunakan model demonstrasi bisu berkategori tidak rendah. H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95.

Kedua, H_0 = keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang dengan menggunakan model demonstrasi bisu berkategori tinggi. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95. H_1 = keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang tanpa menggunakan model demonstrasi bisu berkategori tidak rendah. H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95.

Ketiga, H_0 = penggunaan model demonstrasi bisu tidak efektif secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95. H_1 = penggunaan model demonstrasi bisu efektif secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95. H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n-1$ pada taraf signifikan 0,95.

METODE

Penelitian quasi-eksperimen ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* (Yusuf, 2005:227) dan Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:267) serta Sugiyono (2013:67). Di awal pertemuan dilakukan prates. Pertemuan kedua dan ketiga adalah pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yang menggunakan model demonstrasi bisu. Akhir pertemuan adalah postes keterampilan menulis teks prosedur.

Penelitian dilakukan di kelas XI SMA Negeri 16 Padang, Sumatera Barat. Penelitian berlangsung di awal semester ganjil 2021/2022 dengan jumlah

siswa 41 orang. Sampel ditarik secara random sederhana sejumlah 38 siswa. Jumlah ini mengacu kepada rumus sampel menurut Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:83): $n = N / [1+N(e)^2]$.

Instrumen penelitian jenis pertama adalah tes unjuk kerja keterampilan menulis teks prosedur Siswa diminta menulis teks prosedur. Instrumen kedua adalah LKPD yang memuat materi dan prosedur kegiatan belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur melalui model demonstrasi bisu. Instrumen ketiga adalah RPP. Isinya petunjuk tentang cara menulis teks prosedur melalui model demonstrasi bisu.

Data prates dan postes keterampilan menulis teks prosedur dianalisis menggunakan prosedur statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai dengan masalah penelitian adalah uji t satu sampel. Rumusnya (Sudjana, 2005:446; Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:199) dan <https://www.youtube.com/watch?v=9qZc-qPsvTU>: $t = (\text{mean} - \mu) / (s/\sqrt{n})$. Statistik inferensial parametrik ini dipakai karena syarat normalitas terpenuhi.

Data keefektifan penggunaan model demonstrasi bisu terhadap keterampilan menulis teks prosedur juga dianalisis melalui statistik inferensial parametrik. Prosedur yang sesuai dengan masalah penelitian adalah uji t sampel berpasangan Fraenkel dkk. dalam Razak (2020:206) : $t = \text{mean}_D / [s_D/\sqrt{n}]$.

Penghitungan statistik inferensial parametrik dilakukan secara manual berbantuan excel. Namun demikian, validasi hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS.

Kategori keterampilan menulis teks prosedur menggunakan kriteria objektif. Kategori itu mengacu kepada pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto (2008:103) dan Razak (2017:211):

- 1) < 50,00 persen : sangat rendah
- 2) 50,00-60,00 persen : rendah
- 3) 60,00-80,00 persen : sedang
- 4) 80,00-90,00 persen : tinggi
- 5) >90,00 persen : sangat tinggi

TEMUAN

1. Hasil Postes

Skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebelum menerapkan model demonstrasi bisu termuat di Tabel 1. Tabel itu pun berisi data hasil validasi penghitungan uji t satu sampel via SPSS (Gambar 1).

Tabel 1
 Skor Prates Keterampilan Menulis Teks Prosedur dan Ringkasan Hasil Uji Statistik

No.	Skor Prates (X)	Frekuensi (f)	fX	Keterangan
1	8	1	8	
2	9	5	45	
3	10	7	70	
4	11	11	121	
5	12	9	108	
6	13	3	39	
7	14	2	28	
	n	38	419	
	mean observasi	11,03		rendah
	persen	52,51		
	simpangan baku	1,423		
	mean prediksi	11	52,38%	rendah
	t satu sampel	0,114		Ho diterima
	t _{0,95(37)}	1,684		
	sig.	0,910		Ho diterima
	alpha	0,050		



Gambar 1
 Tangkapan Layar Hasil Uji t Satu Sampel Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum Penggunaan Model Demonstrasi Bisu

Melalui uji normalitas kurva metode Lilifors ditemukan data keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model demonstrasi bisu berasal dari anggota populasi berdistribusi normal. Nilai L maksimal sebagai L hitung sebesar 0,139. Nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 37 = 0,144$ sehingga $L = 0,139 < L_{tabel} = 0,144$.

Mean keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model demonstrasi bisu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebesar mean 11,03. Skor ini setara dengan 52,51%; termasuk dalam kategori rendah. Nilai mean ini sama dengan nilai mean perkiraan sebesar 11; setara dengan 52,38% (kategori rendah). Hal ini dibuktikan oleh hasil penghitungan uji t satu sampel yang menunjukkan nilai t hitung = 0,114 < nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 37 = 1,684$ melalui penghitungan manual berbantuan excel. Melalui validasi SPSS (Gambar 1), diketahui nilai t = 0,114 berada pada sig. = 0,910 sehingga sig. = 0,910 > 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima. Dengan demikian, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model demonstrasi bisu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang berkategori rendah.

2. Hasil Postes

Skor keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang sesudah menerapkan model demonstrasi bisu termuat di Tabel 2. Tabel itu pun berisi data hasil validasi penghitungan uji t satu sampel via SPSS (Gambar 2).

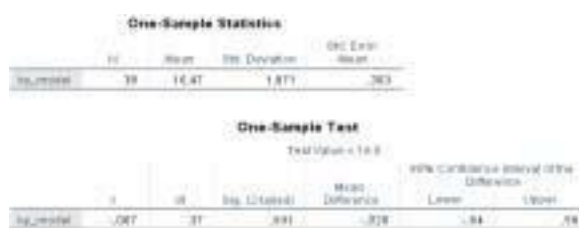
Melalui uji normalitas kurva metode Lilifors ditemukan data keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model demonstrasi bisu berasal dari anggota populasi berdistribusi normal. Nilai L maksimal sebagai L hitung sebesar 0,126. Nilai L tabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 38 = 0,144$ sehingga $L = 0,126 < L_{tabel} = 0,144$.



Mean keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model demonstrasi bisu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebesar mean 16,47. Skor ini setara dengan 78,43%; termasuk dalam kategori sedang. Nilai mean ini sama dengan nilai mean perkiraan sebesar 16,5; setara dengan 78,57% (kategori sedang). Hal ini dibuktikan oleh hasil penghitungan uji t satu sampel yang menunjukkan nilai t hitung = -0,087 < nilai t tabel pada tk 0,95 dan dk 37 = 1,684 melalui penghitungan manual berbantuan excel. Melalui validasi SPSS (Gambar 2), diketahui nilai t = -0,087 berada pada sig. = 0,931 sehingga sig. = 0,931 > 0,05. Oleh karena itu, Ho diterima. Dengan demikian, dapat ditafsirkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model demonstrasi bisu siswa kelas XI SMA Negeri 16 Padang berkategori sedang.

Tabel 2
Skor Postes Keterampilan Menulis Teks
Prosedur dan Ringkasan Hasil Uji Statistik

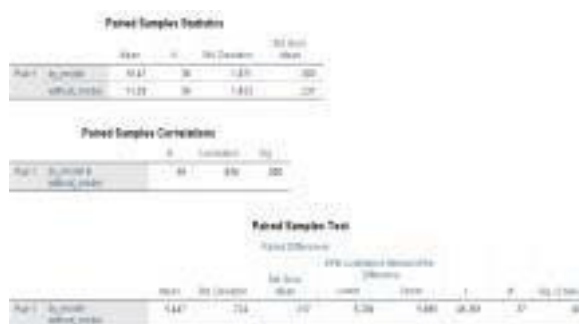
No.	Skor Prates (X)	Frekuensi (f)	fX	Keterangan
1	13	3	39	
2	14	4	56	
3	15	3	45	
4	16	10	160	
5	17	5	85	
6	18	6	108	
7	19	7	133	
	n	38	626	
	mean observasi	16,47		sedang
	persen	78,45		
	simpangan baku	1,871		
	mean prediksi	16,5	78,57%	sedang
	t satu sampel	0,114		
	t _{0,95(37)}	-0,087		Ho diterima
	sig.	0,931		
	alpha	0,050		Ho diterima



Gambar 2
Tangkapan Layar Hasil Uji t Satu Sampel Keterampilan Menulis Teks Prosedur sesudah Penggunaan Model Demonstrasi Bisu

3. Keefektifan Model Demonstrasi Bisu

Ditemukan hasil penghitungan uji t sampel berpasangan = 46,381. Harga t tabel pada tk 0,95 dan dk 37 sebesar 1,684 sehingga t hitung > t tabel. Ho ditolak. Melalui SPSS, nilai t sampel berpasangan sebesar 46,381. Nilai ini berada pada sig. 0,00 (Gambar 3). Karenanya, sig. 0,00 < nilai alpha 0,05. Dengan demikian, Ho ditolak. Kesimpulannya, model demonstrasi bisu efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 16 Padang.



Gambar 3
Tangkapan Layar Hasil Uji t Sampel Berpasangan Keterampilan Menulis Teks Prosedur tanpa dan dengan Penggunaan Model Demonstrasi Bisu

Kriteria penerimaan Ho adalah sig. > 0,05. Penghitungan itu menghasilkan nilai sig. 0,00 sehingga sig. = 0,00 < 0,05. Karenanya, Ho ditolak. Maknanya, mean keterampilan menulis teks



prosedur tanpa penggunaan model demonstrasi bisu sebesar 11,03 dan data mean dengan penggunaan model demonstrasi bisu sebesar 16,47 memang berbeda secara signifikan. Mengingat data tanpa penggunaan model demonstrasi bisu dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur lebih kecil dibandingkan dengan data dengan penggunaan model demonstrasi bisu dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur, maka model demonstrasi bisu memang efektif diterapkan di kelas XI SMA Negeri 16 Padang.

DISKUSI

Keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model demonstrasi bisu di kelas XI SMANegeri 16 Padang sebesar 11,02 dari 21 skor total atau 52,51 persen. Angka mean persen ini termasuk dalam kategori rendah. Kondisi ini memang dapat dimaklumi bahwa penguasaan literasi menulis hasil prates pada beberapa hasil penelitian berkategori rendah. Hasil prates ini tidak berbeda dengan penelitian terdahulu seperti diuraikan berikut.

Kusumah, Usada, & Permana (2019:949) menyatakan bahwa hasil prates keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi berkategori rendah. Skor rata-rata yang dicapai para anggota sampel hanya 50,00 persen.

Lestari, Herdiantina, & Sudrajat (2018:815) mendeskripsikan hasil prates keterampilan menulis siswa kelas XI MAN Cimahi hanya mencapai 52,15%. Persentase ini termasuk dalam kategori rendah.

Keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model demonstrasi bisu di kelas XI SMA Negeri 16 Padang sebesar 16,47 dari 21 skor total atau 78,45 persen. Angka mean persen ini termasuk dalam kategori sedang. Pencapaian ini terjadi karena penggunaan model demonstrasi bisu. Model pembelajaran ini didukung oleh media yang memadai dalam bentuk LKPD.

Kusumah, Usada, & Permana (2019:949) menyatakan bahwa hasil postes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMK Sangkuriang 1 Cimahi berkategori sedang. Skor rata-rata yang dicapai para anggota sampel hanya 72,00 persen.

Lestari, Herdiantina, & Sudrajat (2018:815) mendeskripsikan hasil postes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MAN Cimahi dapat mencapai 73,15%. Persentase ini termasuk dalam kategori sedang.

Pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model demonstrasi bisu terbukti efektif. Kondisi ini memang logis karena dalam pelaksanaan model itu dilengkapi dengan LKPD yang berisi prosedur penulisan teks prosedur itu sendiri. Tugas guru memfasilitasi kepada para siswa agar mereka memahami menulis teks itu lebih banyak kepada peragaan tentang prosedur penggunaan alat dalam rangka menulis teks prosedur yang bersangkutan. Guru relatif tidak banyak menggunakan kata dana atau frase dalam mendemonstrasikan alat untuk dijadikan topik penulisan teks individu. Hal-hal yang diperkirakan belum dapat dikonstruksi oleh para siswa, dapat dipelajari dalam LKPD sebagai sumber materi sekaligus sebagai media pembelajaran. Arsyad (2005:67) memaparkan bahwa setiap pembelajaran yang menggunakan media yang cocok dengan tujuan pembelajaran memberi peluang kepada siswa untuk dapat mengonstruksi materi itu sebagaimana yang diharapkan dalam indikator pencapaian kompetensi.

Dalam konteks pembelajaran menulis, teks prosedur yang dimuat dalam LKPD memberikan kemudahan siswa untuk terampil menulis baik secara induktif maupun deduktif. Dalam (2014:37) menyebutkan penalaran deduktif dan atau induktif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran menulis. Pada sisi lain, keterampilan menulis itu sendiri akan



memperkuat penalaran deduktif dan atau penalaran induktif setiap penulis.

Apakah model ini lebih unggul dibandingkan dengan model lain dalam pembelajaran keterampilan teks prosedur di kelas XI SMA? Jawaban atas pertanyaan ini sebenarnya dapat dijawab melalui quasi-eksperimen yang menggunakan rancangan prates-potes dengan kelas kontrol. Penelitian ini tidak menggunakan rancangan itu. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu yang diizinkan oleh manajemen sekolah untuk menggunakan kelas XI lainnya untuk dipakai sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian ini lebih ditekankan kepada informasi faktual tentang model demonstrasi bisu dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan guru untuk menggunakan model ini dalam upaya untuk meningkatkan kebervariasian penggunaan model-model pembelajaran.

SIMPULAN

Pertama, uji t satu sampel untuk data pretes menghasilkan nilai $t = 0,114$. Nilai t tabel pada $tk 0,95$ dan $dk 37$ adalah $1,684$. Karenanya, nilai $t = 0,114 < t \text{ tabel} = 1,684$. Melalui penghitungan SPSS nilai $t = 0,114$ pada $sig. 0,910$ sehingga $sig. 0,910 > 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi, 'keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model demonstrasi bisu di kelas XI SMA Negeri 16 Padang berkategori rendah; mean skor maksimal diperkirakan hanya $11 (52,38\%)$ ' diterima.

Kedua, uji t satu sampel untuk data postes menghasilkan nilai $t = -0,087$. Nilai t tabel pada $tk 0,95$ dan $dk 37$ adalah $1,684$. oleh karena itu, nilai $t = -0,087 < t \text{ tabel} = 1,684$. Melalui penghitungan SPSS nilai $t = -0,087$ pada $sig. 0,931$ sehingga $sig. 0,931 > 0,05$ maka H_0

diterima. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi, 'keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model demonstrasi bisu di kelas XI SMA Negeri 2 Padang berkategori sedang; mean skor minimal diperkirakan mencapai $16,5 (78,57\%)$ ' diterima.

Ketiga, uji t sampel berpasangan menghasilkan $t \text{ hitung} = 46,381 > t \text{ tabel} = 1,684$. Hasil ini selaras dengan tangkapan layar SPSS yang juga menghasilkan $t = 46,381$ pada $sig. = 0,000$ sehingga H_0 ditolak karena $sig. = 0,00 < p = 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang berbunyi, 'penggunaan model demonstrasi bisu efektif dipakai dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur di kelas XI SMA Negeri 2 Padang' diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfah Rahman. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hisyam. 2019. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumah, Airlangga Wirabagja; Usada, Wisnu; & Permana, Aditya. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 6, November 2019, 949-966*.



- Lestari, Dewi W., Herdiantina, & Sudrajat, Rochmat T. 2018. Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 5, September 2018, 815-820.*
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martiani, Nur Habibah & Kosmajadi. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Silent Demonstration* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran IPS. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.*
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ramadania, Fajarika. 2016. Konsep Bahasa Berbasis Teks Dalam Buku Ajar Kurikulum 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, Volume 1, Nomor 2, 2016, 228-236.*
- Razak, Abdul. 2020. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia..* Pekanbaru: Ababil Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2000. *Metoda Statisttik. Edisi VI*. Bandung: Tarsito.
- Yusuf, A. Muri. 2005. *Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- <https://www.youtube.com/watch?v=9qZc-qPsvT>